

EDUKASI KESEHATAN TENTANG PENYAKIT TUBERKULOSIS PADA PESERTA KLUB PROLANIS BPJS (*HEALTH EDUCATION ABOUT TUBERCULOSIS DISEASE IN BPJS PROLANIS CLUB PARTICIPANT*)

Received: 04 April 2024

Revised: 24 April 2024

Accepted: 04 Juni 2024

Wita Asmalinda^{1*}, Edy Sapada²

¹Poltekkes Kemenkes Palembang, Indonesia

²STIK Siti Khadijah Palembang, Indonesia

*e-mail: wita@poltekkespalembang.ac.id

Abstract

Indonesia is the first country among the High Burden Countries (HBC) in the WHO South-East Asian region to active global tuberculosis target for case detection and successful treatment. The type of community service carried out is Community Partnership Program (PKM) in the form of providing education/ counseling to participants of the Ibnu Sina Palembang Clinic's BPJS Health Prolanis Club at total 20 participants running smoothly. This community service activity was carried out for 2 day which was used for educational preparation in the form of arranging a community service permit to Ibnu Sina Clinic prolanis club as a place for carrying out community service, preparing the place, training facilities and tools as well as food and lunch for participants and organizers educational active. All 20 participants can take part in the training completion, namely from 15.00 a.m to 17.00 a.m. It can be concluded that education about Tuberculosis can increase the knowledge and interest in learning of BPJS Health Club participants regarding Tuberculosis.

Keywords: Education, Tuberculosis

Abstrak

Indonesia merupakan negara pertama diantara *High Burden Country (HBC)* di wilayah *WHO South-East Asian* yang mampu mencapai target global tuberkulosis untuk deteksi kasus dan keberhasilan pengobatan. Jenis pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan adalah Program Kemitraan Masyarakat (PKM) berupa pemberian edukasi/ penyuluhan kepada peserta klub prolanis BPJS Kesehatan klinik Ibnu Sina Palembang dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang berjalan dengan lancar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama 2 hari yang dipergunakan untuk persiapan edukasi berupa pengurusan surat izin pengabdian kepada masyarakat ke Klub prolanis klinik Ibnu Sina sebagai lahan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, mempersiapkan tempat, sarana dan alat pelatihan serta konsumsi dan makan siang untuk peserta dan penyelenggara kegiatan edukasi. Dari 20 peserta semuanya dapat mengikuti proses pelatihan sampai selesai yaitu dari pukul 15.00 WIB sampai dengan pukul 17.00 WIB. Dapat disimpulkan bahwa ada edukasi tentang penyakit Tuberkulosis dapat meningkatkan pengetahuan dan minat belajar peserta klub prolanis BPJS kesehatan mengenai penyakit tuberkulosis

Kata Kunci : Edukasi, Tuberkulosis

1. PENDAHULUAN

Tuberkulosis merupakan penyakit kronik, menular, yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*, yang ditandai dengan jaringan granulasi nekrotik (perkijauan) sebagai respons terhadap kuman tersebut. Penyakit ini menular dengan cepat pada orang yang rentan dan daya tahan tubuh lemah. Diperkirakan seorang penderita tuberkulosis kepada 1 dari 10 orang di sekitarnya (Sofiana, 2015). Tuberkulosis adalah penyakit yang mengganggu sumber daya manusia

dan umumnya menyerang kelompok masyarakat dengan golongan sosial ekonomi rendah kulosis yang tinggi. Indonesia merupakan negara pertama diantara *High Burden Country (HBC)* di wilayah *WHO South-East Asian* yang mampu mencapai target global tuberkulosis untuk deteksi kasus dan keberhasilan pengobatan (Sofiana, 2015). Penderita TB Paru *Relaps* lebih banyak berkelamin laki-laki dibandingkan perempuan, hal ini terjadi karena pada laki-laki aktivitas kerja dan interaksi sosial yang tinggi sehingga menyebabkan meningkatnya resiko untuk terpapar kembali bakteri TB. Selain itu, konsumsi alcohol dan kebiasaan merokok yang menyebabkan penurunan daya tahan tubuh juga lebih sering dijumpai pada laki-laki sehingga menjadi lebih mudah terkena infeksi.

Prolanis adalah suatu sistem pelayanan kesehatan dan pendekatan proaktif yang dilaksanakan secara terintegrasi yang melibatkan Peserta, Fasilitas Kesehatan dan BPJS Kesehatan dalam rangka pemeliharaan kesehatan bagi peserta BPJS Kesehatan yang menderita penyakit kronis untuk mencapai kualitas hidup yang optimal dengan biaya pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien. Mendorong peserta penyandang penyakit kronis mencapai kualitas hidup optimal dengan indikator 75% peserta terdaftar yang berkunjung ke Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama memiliki hasil baik pada pemeriksaan spesifik menggunakan Panduan Klinis terkait sehingga dapat mencegah timbulnya komplikasi penyakit. Komunikasi merupakan pengalihan suatu pesan/informasi dari sumber ke penerima yang disampaikan dengan sebaik-baiknya agar dapat dipahami dengan baik.

Komunikasi kesehatan diperlukan, terutama untuk menyampaikan pesan dan pengambilan keputusan yang dapat berpengaruh pada pengelolaan kesehatan dengan cara memberikan informasi, menciptakan kesadaran, mengubah sikap, dan memberikan motivasi kepada masyarakat untuk menjalankan pola hidup sehat. Pemberian informasi kesehatan diharapkan dapat mencegah dan mengurangi angka kejadian suatu penyakit dan sebagai sarana promosi kesehatan (Rahmadiana, 2012). Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan peserta klub prolanis BPJS Kesehatan tentang penyakit Tuberkulosis yang dilakukan secara tatap muka (*luring*) memuat materi edukasi dan cara monitoring penyakit tuberkulosis serta peningkatan keterlibatan Masyarakat, dengan cara melaporkan kepada perugas kesehatan apabila ada tetangga atau warga sekitar yang idcurigai menderita penyakit tuberkulosis. Selain itu, pengabdian ini juga bertujuan untuk memberi informasi mengenai faktor-faktor yang menyebabkan meningkatnya kejadian Tuberkulosis, Upaya pencegahan dan pengobatan yang teratur. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan peserta klub Prolanis BPJS Kesehatan tentang penyakit Tuberkulosis.

2. METODE

Khalayak sasaran kegiatan edukasi kesehatan ini adalah peserta klub prolanis BPJS kesehatan Klinik Ibnu Sina Palembang berjumlah 20 orang. Kegiatan pengabdian Masyarakat dilaksanakan selama 2 hari pada bulan Oktober 2023. Bentuk kegiatan berupa penyuluhan dan bimbingan kepada pengelola dan peserta klub prolanis BPJS kesehatan. Rancangan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah antara lain: 1) Melakukan pengurusan surat izin kegiatan pengabdian Masyarakat pada pengelola Klub Prolanis BPJS kesehatan milik Klinik Ibnu Sina Palembang, 2) Pendataan jumlah peserta Klub Prolanis Klinik Ibnu Sina yang terdiri dari Peserta BPJS Klinik Ibnu Sina yang menderita penyakit kronis yaitu penderita penyakit hipertensi, diabetes melitus, hiperkolesterol sebanyak 20 orang. Evaluasi pengukur pemahaman peserta tentang materi yang disampaikan adalah dengan memberikan kuesioner tentang penyakit Tuberkulosis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah suatu kegiatan institusi yang dilaksanakan oleh dosen sebagai salah satu bentuk dharma atau tugas pokok perguruan tinggi, disamping dharma Pendidikan dan dharma penelitian sebagaimana tertuang dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pengabdian kepada masyarakat dapat dilaksanakan dalam bentuk Pendidikan kesehatan, pelatihan, pelayanan/ penerapan hasil penelitian atau dalam bentuk lain sesuai perkembangan zaman. Dengan diadakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat diharapkan adanya kesatuan emosi dan rasa saling membutuhkan antara perguruan tinggi dan masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada

masyarakat yang dilakukan oleh kelompok dosen dan mahasiswa ini adalah edukasi/ penyuluhan serta pendampingan di klub prolanis BPJS dr.Edy Sapada dengan sasaran adalah pengelola klub dan peserta klub prolanis

Pelaksanaan edukasi Kesehatan ini dilaksanakan secara partisipatif, pengelola dan peserta klub prolanis diposisikan tidak hanya sebagai penerima materi namun sebagai warga belajar. Dalam praktiknya setelah menyampaikan materi, pengabdian memberikan pendampingan kepada pengelola klub prolanis dan peserta klub prolanis cara penatalaksanaan penyakit Tuberkulosis

Kegiatan ini dimulai dengan melakukan survey pendahuluan ke klub prolanis untuk mengetahui keaktifan klub prolanis. Hasil survey didapatkan data bahwa klub prolanis sudah berjalan lebih kurang tujuh tahun. Pelaksanaan edukasi Kesehatan dilaksanakan 1 kali dalam 1 bulan sedangkan kegiatan senam dilaksanakan 1 kali dalam seminggu. Dengan membatasi jumlah peserta yang hadir. Kegiatan lainnya adalah pemeriksaan kimia sarah dan urine bagi peserta prolanis kesehatan yang diadakan oleh klub prolanis BPJS kesehatan bekerjasama dengan Laboratorium Pramita sebagai provider pelayanan Laboratorium BPJS Kesehatan.

Menyusun materi edukasi tentang penyakit Tuberkulosis dan penatalaksananya. Menghubungi penanggung jawab/ PIC prolanis untuk konformasi tempat dan jadwal pelaksanaan pelatihan. Pengajuan izin pengabdian masyarakat dan surat tugas pengabdian masyarakat ke Lembaga PKM, mengurus izin pengabdian dengan menyerahkan surat izin pengabmas kepada pihak klinik untuk diterbitkan surat keterangan persetujuan pelaksanaan pengabdian masyarakat dan surat keterangan selesai pengabdian masyarakat. Mendiskusikan rundown kegiatan edukasi dengan sasaran adalah peserta klub prolanis. Mempersiapkan sarana dan prasarana untuk kegiatan edukasi. Peralatannya adalah: laptop, materi dalam bentuk powerpoint menggunakan aplikasi Canva, leaflet/ booklet tentang hipertensi.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat adalah sebagai berikut: tanggal 02 Oktober 2023 pengabdian menghubungi PIC klub prolanis via *whatsapp* untuk mengkonfirmasi waktu pelaksanaan dan jumlah peserta. sesuai rencana awal yaitu tanggal 03 Oktober 2023, peserta pelatihan sebanyak 20 orang. Acara dimulai pukul 15.00 WIB diawali dengan sambutan PIC klub prolanis, dilanjutkan dengan pemaparan materi tentang penyakit Tuberkulosis dan penatalaksanaan oleh pengabdian dilanjutkan sesi tanya jawab. Sebelum penutupan semua peserta prolanis dilakukan dengan pemeriksaan Medikal Check Up oleh petugas dari Laboratorium Pramita (Gula darah, Kadar Kolesterol dan pemeriksaan urine). Kemudian dilakukan evaluasi hasil pelatihan. Acara Pelatihan selesai pukul 17.00 .

Tabel 1. Karakteristik Peserta Klub

Variabel	n	%
Umur		
- 30-45 tahun	6	30
- 46-70 tahun	14	70
Jenis kelamin		
- Laki-laki	6	30
- Perempuan	14	70
Tingkat Pendidikan		
- SD	0	0
- SMP	1	5
- SMA	13	65
- Diploma 3	1	5
- Diploma 4/ S1	3	15
- S2	2	10
Lama kepesertaan klub		
- 1-5 tahun	16	80
- > 5 tahun	4	20
Diagnosa Penyakit		
- Hipertensi	14	70
- DM	4	20
- Lain-lain	2	10
Total	20	100

Dari Tabel 1. di atas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta klub prolanis adalah dalam rentan usia 46-70 tahun, Pendidikan terbanyak adalah SMA, lama menjadi peserta klub prolanis terbanyak antara 1-5 tahun dan diagnosa peserta klub prolanis Diabetes mellitus adalah sebanyak yaitu 4 orang.

Tabel 2.
Distribusi Tingkat Pengetahuan dan Pemahaman Peserta Berdasarkan Hasil Evaluasi

Hasil Evaluasi	n	%
Kurang Paham	0	0
Cukup Paham	5	25
Paham	15	75
Sangat paham	0	0
Total	20	100

Dari Tabel 2. di atas menunjukkan bahwa berdasarkan hasil evaluasi pengabdian bahwa peserta yang dinilai memiliki pemahaman yang baik adalah sebanyak 15 orang, selebihnya dinilai cukup paham.



Gambar 1 : Kegiatan edukasi



Gambar 2 : Peserta Klub prolanis



Gambar 3 : pemeriksaan kimia darah oleh petugas Laboratorium

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh kelompok dosen dan dibantu oleh mahasiswa prodi S1 Farmasi Palembang yang dilaksanakan di Klub prolanis BPJS Kesehatan yang dilaksanakan selama 2 hari, dengan sasaran peserta prolanis BPJS Kesehatan berjumlah sebanyak 20 orang menggunakan metode ceramah dan tanya berjalan dengan lancar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama 2 hari yang dipergunakan untuk persiapan pelatihan berupa pengurusan surat izin pengabdian kepada masyarakat mempersiapkan tempat, sarana dan alat dan bahan pelatihan.

Dari 20 peserta pelatihan klub prolanis BPJS Kesehatan semuanya dapat mengikuti proses pelatihan sampai selesai yaitu dari pukul 15.00 WIB sampai dengan pukul 17.00 WIB. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pelatihan edukasi penyakit Tuberkulosis terhadap peningkatan pengetahuan peserta klub prolanis BPJS Kesehatan. kegiatan seperti ini dapat dirasakan langsung manfaatnya, disarankan agar kegiatan edukasi Kesehatan dapat secara rutin dilaksanakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kegiatan penelitian ini, kami mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan Klinik Ibnu Sina dan pengelola Klub Prolanis BPJS Kesehatan atas bantuannya hingga terselesainya proses pengabdian masyarakat ini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, berdampak cukup besar kepada masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, S. Prediksi Kejadian Penyakit Tuberkulosis Paru berdasarkan Jenis kelamin . 2020. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu. 8(2), 135-140.
- Baliasa W, Pingkan W, Kaunang J, Harold B, Kairupan R. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Penderita Tuberkulosis dengan Hasil Terapi di Puskesmas Biak Banggai. J Public

- Heal Community Med. 2020;1(4):63–9.
- Diantara LB, Hasyim H, Septeria IP, Sari DT, Wahyuni GT, Anliyanita R. Tuberkulosis Masalah Kesehatan Dunia: Tinjauan Literatur. *J 'Aisyiyah Med.* 2022;7(2):78–88.
- Faturrahman Y, Setiyono A, A RS. Analisis faktor risiko kejadian tuberkulosis di wilayah puskesmas Kelurahan Cipinang Besar Utara Kota Administrasi Jakarta Timur. *J Kesehat komunitas Indones.* 2021;17(2):346–54.
- Gannika L. Tingkat Pengetahuan Keteraturan Berobat Dan Sikap Klien Terhadap Terjadinya Penyakit Tbc Paru Di Ruang Perawatan I Dan Ii Rs Islam Faisal Makassar. *J Ilm Kesehat Sandi Husada.* 2016;4(1):55–62.
- Jaya H, Mediarti D. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tuberkulosis Paru Relaps pada Pasien di Rumah Sakit Khusus Paru Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2015-2016. *J Kesehat Palembang* [Internet]. 2017;12(1):1–12. Available from: <https://jurnal.poltekkespalembang.ac.id/index.php/JPP/article/view/19>
- Pralambang SD, Setiawan S. Faktor Risiko Kejadian Tuberkulosis di Indonesia. *J Biostat Kependudukan, dan Inform Kesehat.* 2021;2(1):60.
- Sejati A, Sofiana L. Faktor-Faktor Terjadinya Tuberkulosis. *J Kesehat Masy.* 2015;10(2):122.